

BAB I

PENDAHULUAN

KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara karena faktor tersebut tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia sebagai produk dari pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 menjelaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil sebaik-baiknya, tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas pendidik sebagai aktor utamanya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua di rumah. Kemudian, pendidikan kedua bagi anak adalah guru ketika anak berada di sekolah.³ Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan terbaik untuk menunjang impian dan cita-citanya di masa depan. Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan dari usia 0 sampai usia 6

¹ Baiq Roni Indira Astriya, Sodik Azis Kuntoro, "Pengembangan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Usia 3-4 Tahun melalui Permainan Konstruktif." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 2 – Nomor2*, (November 2015), 2.

² Suyadi, *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2014), 24.

³ Mohammad Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 118.

tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, atau juga bisa disebut usia emas (*golden age*). Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.⁴ Masa kanak-kanak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga. Selain itu merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan.⁵

Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Melatih motorik halus anak adalah berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri pada dirinya, Salah satu keunikannya adalah mereka berada dalam masa bermain. Proses pembelajaran di RA seyogyanya mengikuti karakteristik anak yang berada dalam masa bermain, anak RA harus di buat *enjoy* mengikuti proses pembelajaran dan berminat dalam belajar. untuk mengembangkan minat anak untuk belajar para pendidik khususnya di RA dapat mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar anak merasakan aman dan nyaman serta anak memiliki minat untuk belajar/mengikuti proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Sesungguhnya menumbuhkan semangat belajar atau keinginan untuk berusaha memperoleh pengalaman baru adalah tujuan penting yang tidak boleh diabaikan oleh pendidik.⁷ Pembelajaran di RA bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas

⁴ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 32.

⁵ Ernawulan Syaodih. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

⁶ Andang Ismail. *Education Games*. (Yogyakarta. PT: Pilar Media, 2016), 26.

⁷ Ibid, 2.

pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni.

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Anak merupakan harta yang paling berharga karena anak merupakan harapan, cita, dan cinta. Setiap anak memiliki berbagai keterampilan yang berbeda-beda. Keterampilan meliputi keterampilan fisik, motorik, kinestetik dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, antara lainnya yaitu dengan meronce. Meronce adalah kegiatan merangkai manik-manik atau biji meronce dengan tali. Kegiatan meronce untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya belajar untuk membaca, menulis, berhitung. Peralatan yang digunakan untuk meronce meliputi senar, manik-manik, sedotan, bando gambar pegunungan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Semakin banyak yang dilihat dan didengar, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Tekanan, persaingan, hukuman dan rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Ada berbagai macam bahan meronce salah satunya adalah meronce dengan sedotan. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Saat melakukan kegiatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang di tata tanpa ikatan.⁸ Sehingga dari hasil keseluruhan jumlah anak yang kurang mampu mengkoordinasikan perkembangan motorik halus anak dengan meronce menjadi bahan penelitian yang juga akan penulis tindak lanjuti, guna mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan meronce agar menjadi lebih berkembang, setidaknya agar anak-anak lebih terampil, kreatif, luwes, dan mahir.

Implementasi metode meronce dengan menggunakan sedotan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Miftahul Hidayah Desa Trasak Larangan Pamekasan pada anak merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan karena dengan motorik halus siswa dapat menemukan cara-cara menilai sesuatu dengan tepat dan dapat menghadapi, mengolah serta mengawasi stimulasi sesuai dengan tuntutan jaman. Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009, pendidikan belajar sambil bermain sangatlah penting untuk meningkatkan motorik halus anak di dalam belajar. Melalui belajar dan bermain diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki anak-anak yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Mengingat perkembangan emosi anak sangat pesat pada usia dini, maka perkembangan motorik anak melalui bermain dengan berbagai macam permainan dapat mengembangkan kemampuan dasar motorik halus pada anak.

Setelah melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di RA Mifathul Hidayah Trasak Larangan Pamekasan, penulis menemukan banyak sekali anak didik yang mampu meronce

⁸ Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2008), 45.

dengan baik dan benar, makar guru-guru sangat perlu untuk terus memberikan dukungan dan bimbingan penuh guna untuk mengembangkan motorik halus pada anak dengan kegiatan meronce, karena menganggap teknik meronce lebih mudah untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Keterampilan motorik halus di RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan bervariasi, sehingga tidak hanya terpacu pada kegiatan meronce menggunakan sedotan. Namun, teknik meronce menggunakan sedotan masih menjadi primadona di RA Miftahul Hidayah karena dianggap mudah untuk didapatkan dan ekonomis.

Saat pembelajaran yang mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce di RA Miftahul Hidayah menunjukkan bahwa anak-anak telah begitu mahir memasukkan benang ke dalam lubang roncean dengan tepat, namun tidak semua anak bisa, karena ada sebagian anak yang masih dibantu oleh guru, dan juga jika lebih kita klasifikasikan, kemampuan anak untuk mengikat tali masih perlu bimbingan dari guru. Oleh karena itu perlu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu meronce menggunakan bahan sedotan. Dengan adanya kegiatan meronce ini, anak didik akan terus dilatih agar perkembangan motorik halusnya berkembang dengan signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan perlu semakin melakukan perbaikan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Meronce Menggunakan Sedotan Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Di RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan”. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memperbaiki pembelajaran yang telah ada guna meningkatkan motorik halus pada anak.

Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang perlu dikaji dalam proposl skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode meronce menggunakan sedotan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode meronce menggunakan sedotan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan?

Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dalam bentuk dan rancangan apapun pasti memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode meronce menggunakan sedotan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode meronce menggunakan sedotan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Miftahul Hidayah Trasakan Larangan Pamekasan.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai implementasi metode meronce menggunakan sedotan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru PAUD

Guru PAUD khususnya dalam memberikan pembelajaran terhadap anak didiknya agar bisa terlaksana dengan baik dan bisa membantu anak didik untuk terus mengembangkan skill motorik halusnya.

b. Bagi Anak Usia Dini

Diharapkan mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan sedotan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini penulis dapat menambah khazanah keilmuan tentang gambaran langsung di lapangan, selanjutnya sebagai persiapan menjadi calon pendidik yang bisa membantu anak didik untuk terus tumbuh dan berkembang.

d. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi studi penelitian dan bagi mahasiswa PIAUD khususnya diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan sebelum terjun langsung ke dunia Lembaga Pendidikan.

e. Bagi Lembaga Tempat Meneliti (RA Miftahul Hidayah)

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan metode pembelajaran, serta dapat memberikan semangat lembaga dalam implementasi metode meronce menggunakan sedotan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak dan dapat berinovasi agar pembelajaran terus bervariasi dan tidak monoton.

f. Bagi peneliti berikutnya

Semoga hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak kesalahan fahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan sebuah penyelesaian dengan menggunakan sarana untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
2. Metode meronce dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan untuk menstimulus perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan yang biasanya dilakukan dengan cara memasukkan barang-barang yang berlubang yang kemudian disatukan dengan benang kemudian diikat, kegiatan meronce dapat menstimulus mata dan tangan anak untuk fokus pada apa yang sedang dikerjakan.

3. Kemampuan motorik halus pada anak dalam penelitian ini adalah kemampuan gerakan halus yang terjadi pada anak yang biasanya dilakukan oleh otot-otot kecil dalam tubuh anak untuk membantu anak mengerjakan sesuatu. Namun, Gerakan halus tersebut juga membutuhkan koordinasi yang cermat, sehingga perlu untuk dilatih terus menerus.

Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu patokan untuk menulis proposal skripsi, dimana peneliti-peneliti yang telah dilakukan oleh semua orang menjadi bahan pertimbangan sebagai referensi bagi peneliti, sudah menjadi pembicaraan umum setiap masalah yang berkenaan dengan pola pembelajaran yang dalam hal ini sangat menarik untuk diteliti. Sehingga Sebagian ada yang pernah meneliti dari kalangan mahasiswa sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian terdahulu itu dijabarkan sebagai berikut:

1. Fauziah Batubara, telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021. Tujuan dari skripsi ini adalah dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak, peneliti menggunakan metode meronce menggunakan bahan bekas sebagai acuannya. Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dirasa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan motorik halus pada anak. Letak persamaannya terletak pada pengoptimalan keterampilan motorik halus pada anak dalam upaya membantu anak untuk terus tumbuh dan berkembang. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada bahan yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan barang bekas sebagai bahan dasar dalam meronce, maka penelitian yang sekarang menggunakan bahan sedotan untuk membantu

anak dalam menstimulus motorik halusnya. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

2. Ika Setia Endayanti, telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan meronce yang dilakukan dengan meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil dan mengambil biji-bijian dengan dua jari yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Penelitian dulu dan sekarang, jika peneliti terdahulu lebih terfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak, maka peneliti sekarang lebih memfokuskan penelitiannya pada pengimplementasian metode meronce dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian Tindakan kelas.
3. Oktaria Nanda Oni Saputri, 2021. Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B Tk Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi, IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan tujuan dari penelitian sekarang adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus pada anak. Dan metode yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

NO	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil penelitian	Tujuan penelitian	Metode yang dipakai
1	<p>Fauziah Batubara, Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra Hikmatul Basyiroh Kota Medan 2021, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan</p>	<p>Dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak, peneliti menggunakan metode meronce menggunakan bahan bekas sebagai acuannya. Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dirasa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan</p>	<p>dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak, peneliti menggunakan metode meronce menggunakan bahan bekas sebagai acuannya. Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dirasa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan motorik halus pada anak.</p>	<p>Peneliti menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif</p>

		motorik halus pada anak.		
2	Ika Setia Endayanti, telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.	Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan meronce yang dilakukan dengan meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil dan mengambil biji-bijian dengan dua jari yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.	Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui biji-bijian yang diklasifikasikan dengan besar dan kecilnya biji-bijian, menurut peneliti terdahulu hal ini lebih mudah bagi anak sekaligus perkembangan ketrampilan motorik pada anak lebih signifikan.	Metode Meronce dan Motorik Halus

3	<p>Oktaria Nanda Oni Saputri, 2021.</p> <p>Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B Tk Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021.</p> <p>Skripsi, IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah melakukan kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa, dalam hal ini peneliti terdahulu menggunakan banyak sekali Teknik meronce dalam Kembangan motorik halus.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021.</p> <p>Sedangkan tujuan dari penelitian sekarang adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus pada anak.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas</p>
---	--	--	---	--